

BAB IV

METODE PENELITIAN

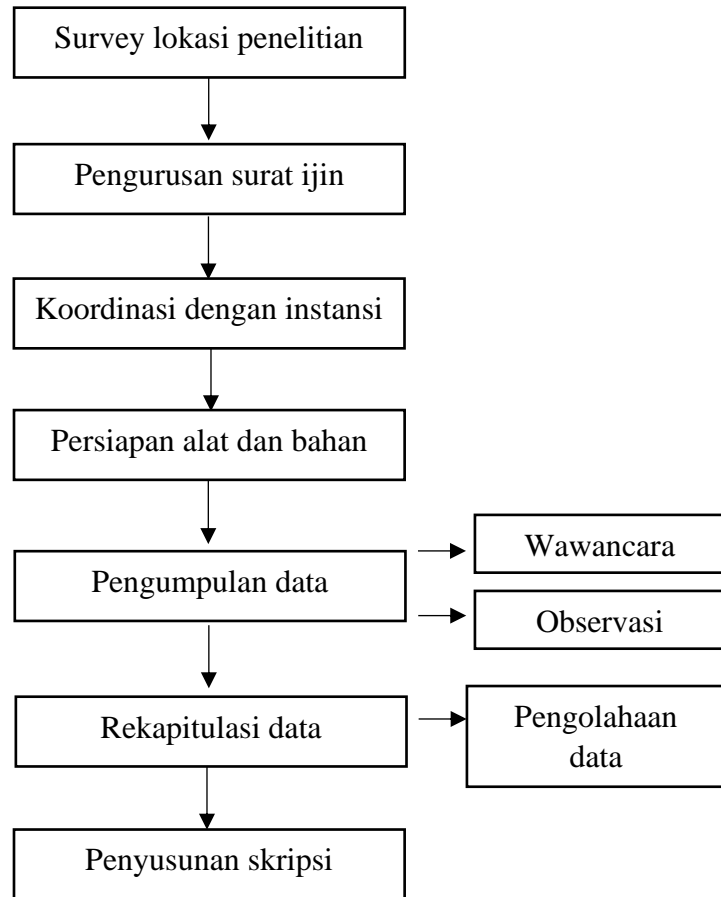
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang direncanakan termasuk penelitian observasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari antara hubungan faktor efek (*dependen*) dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011).

B. Alur Penelitian

Alur dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan survey lokasi penelitian
2. Mengurus surat ijin yang diperlukan saat penelitian di Kelurahan Sesean
3. Melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan puskesmas terkait pengambilan data di wilayah kerja yang bersangkutan
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk penelitian
5. Melakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi beserta dokumentasi kegiatan
6. Merekapitulasi data yang sudah didapatkan dan melakukan pengolahan data
7. Penyusunan skripsi



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Sesean, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari saat persiapan operasional penelitian (pengurusan ijin) sampai penyelesaian penulisan laporan penelitian pada bulan Februari-April 2022.

D. Unit Analisis dan Responden Penelitian

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2022 sedangkan responden yang dijadikan sumber data yaitu ibu rumah tangga karena lebih banyak berperan didalam aktifitas rumah tangga serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan.

1. Populasi dan besar sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua KK (Kepala Keluarga) yang ada atau bertempat tinggal di Kelurahan Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yaitu sebanyak 7447 KK (Puskesmas I Denpasar Selatan, 2021). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Riyanto, 2011):

- 1) Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber yang akan diteliti, meliputi:
 - a) Ibu rumah tangga di Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar yang bersedia dijadikan sebagai responden.
 - b) Ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dan tercatat sebagai KK resmi.

- c) Apabila tidak ada ibu rumah tangga maka digantikan dengan anggota keluarga yang berumur ≥ 18 tahun.
 - d) Dapat berkomunikasi dengan baik (secara verbal dan mampu baca tulis).
- 2) Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian yang meliputi:
- a) Tidak ada penghuni didalam rumah.
 - b) Apabila tidak ada yang mewakili sesuai dengan kriteria inklusi di rumah tersebut maka akan digantikan dengan KK terdekat.
 - c) Subjek tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.

Penentuan jumlah anggota sampel dari suatu populasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin menurut (Notoatmodjo, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{7447}{1 + 7447 (0,01)}$$

$$n = \frac{7447}{7547}$$

$$n = 98,67 \longrightarrow 99$$

Dari jumlah populasi sampel yang didapat, agar penentuan sampel masing-masing banjar memadai maka jumlah sampel yang diperoleh diatas perlu ditentukan lagi. Sampel yang telah ditentukan dalam satu kelurahan akan terbagi secara proporsional ke masing-masing banjar yang artinya semakin besar populasi dalam suatu banjar maka sampel yang diambil akan semakin besar dan begitu juga sebaliknya maka jumlah sampel yang harus diambil dari masing-masing banjar dapat ditentukan dengan rumus:

$$X = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

X = sampel masing-masing banjar

N₁ = jumlah populasi banjar

N = jumlah populasi Kelurahan Sesetan

n = jumlah kebutuhan sampel

Tabel 2
Besar sampel dari masing-masing banjar

Nama Banjar	Jumlah Populasi (KK)	Jumlah Sampel
Banjar Kaja	1219	16
Banjar Tengah	871	12
Banjar Pembungan	507	7
Banjar Gaduh	277	4
Banjar Lantang Bejuh	410	5
Banjar Dukuh Sari	418	6
Banjar Alas Arum	558	7
Banjar Pegok	954	13
Banjar Karya Darma	283	4
Banjar Taman Sari	327	4
Banjar Taman Suci	630	8

Banjar Suwung Batan Kendal	453	6
Banjar Kampung Bugis	82	1
Banjar Puri Agung	458	6
Total	7447	99

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada masing-masing banjar menggunakan teknik *simple random* sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2005)

Sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 98,67 yang dibulatkan menjadi 99 sampel dengan perhitungan rumus slovin yang sudah tertera pada bagian besar sampel selanjutnya untuk memastikan proporsi jumlah sampel di masing-masing banjar digunakan perhitungan dengan cara jumlah populasi perbanjar dibagi jumlah populasi Kelurahan Sestetan dan dikali jumlah sampel yang sudah dihitung dengan rumus slovin yaitu sebanyak 99 sampel kemudian akan didapatkan hasil jumlah sampel masing-masing banjar. Setelah itu akan digunakan teknik *simple random sampling* dengan cara menggunakan tabel random yang akan dibuat pada menu excel kemudian nama KK di masing-masing banjar akan dimasukkan ke dalam excel sesuai dengan populasi di banjar tersebut. Setelah itu cara pengambilan sampel hingga mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan masing-masing banjar diambil dengan cara mengambil secara acak, nomor yang diambil akan dijadikan sampel sampai didapatkan jumlah sampel yang sudah ditentukan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun prosedur dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui survei ke Kelurahan Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dengan melakukan wawancara kepada responden serta melakukan observasi menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Jenis data yang dijadikan data primer seperti identitas responden, kejadian DBD, pengetahuan responden, PSN dengan 4M Plus, layanan promkes serta lembar observasi berupa pemeriksaan jentik.

b. Data sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan berupa data kasus DBD yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Puskesmas I Denpasar Selatan dan Kantor Kelurahan Sasetan. Jenis data yang dijadikan data sekunder seperti jumlah kasus DBD perbulan, jumlah penduduk serta jumlah KK setiap banjar yang berada di Kelurahan Sasetan.

2. Cara pengumpulan data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara tertutup kepada responden dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang DBD, pemberantasan sarang nyamuk dengan 4M Plus dan layanan promkes. Disamping itu peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti*.

3. Instrumen pengumpulan data

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Alat tulis
- b. Kamera
- c. Kuisisioner dan lembar observasi
- d. Senter

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2014):

- a. *Editing* adalah hasil wawancara atau lembar observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisisioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu.
- b. *Coding* adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual.
- c. *Entering* adalah mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
- d. *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis data

Analisis data penelitian ini mencakup tabulasi data dan perhitungan statistik. Analisis uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *univariate* dan analisis *bivariate* yaitu sebagai berikut:

a. Analisis satu variabel (*univariate*)

Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014).

Penilaian hasil kuisisioner dan observasi dilakukan untuk menjumlah seluruh skor pada setiap item sehingga didapatkan kategori dan kelas-kelas yang diinginkan serta dapat memudahkan dalam memisahkan jawaban-jawaban responden. Dalam pemberian nilai ini peneliti membuat interval kelas dengan berpedoman pada rumus *Stargess* (Sugiyono, 2014) yaitu:

1) Penilaian pengetahuan responden terhadap penyakit DBD

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{12-0}{3} = 4 \end{aligned}$$

Nilai baik : bila nilai jawaban 9-12

Nilai cukup : bila nilai jawaban 5-8

Nilai kurang: bila nilai jawaban 0-4

2) Penilaian Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 4M Plus

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{9-0}{3} = 3 \end{aligned}$$

Nilai baik : bila nilai jawaban 7-9

Nilai cukup : bila nilai jawaban 4-6

Nilai kurang: bila nilai jawaban 0-3

3) Penilaian layanan promosi kesehatan

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{9-0}{3} = 3$$

Nilai baik : bila nilai jawaban 7-9

Nilai cukup : bila nilai jawaban 4-6

Nilai kurang: bila nilai jawaban 0-3

- 4) Keberadaan jentik dapat dilakukan dengan melihat apakah ada atau tidaknya jentik di tempat penampungan air (TPA) yang ada disekitar rumah responden. Jika di salah satu tempat penampungan air (TPA) terdapat jentik dapat dikatakan rumah responden positif jentik.

b. Analisis dua variabel (*bivariate*)

Analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis *bivariate* merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, yaitu variabel bebas faktor-faktor terjadinya DBD dengan variabel terikat kejadian DBD (Notoatmodjo, 2014).

Pada analisis *bivariate* ini menggunakan metode analisis *Chi Square* (X^2). Uji analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi hasil dilakukan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila didapatkan nilai $p < 0,05$ dapat diartikan ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan H_0 diterima dan H_a ditolak bila didapatkan nilai $p > 0,05$ dapat diartikan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Dahlan, 2006). Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dengan kriteria, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini (Sugiyono, 2012).

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat kuat

G. Etika Penelitian

Penelitian ini menghormati hak-hak subyek, untuk itu prinsip etika diterapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Respect for persons

Peneliti menghormati harkat dan martabat manusia, otonomi, perbedaan nilai budaya dan menjamin kerahasiaan sebagai subyek peneliti. Untuk itu peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan (PSP)

2. Beneficence

Beneficence yaitu tidak berbuat untuk merugikan subyek. Peneliti telah mempertimbangkan bahwa penelitian ini lebih banyak manfaat daripada kerugian dari penelitian ini. Peneliti juga memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dengan penelaahan hasil penelitian terdahulu.

3. Justice

Peneliti berlaku adil tanpa membedakan antar subyek penelitian. Semua subyek akan mendapatkan perlakuan yang sama.